

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

A.1 Perkembangan Motorik Halus Anak

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang halus dan melibatkan penggunaan otot-otot kecil tertentu, di mana tenaga fisik tidak terlalu dibutuhkan. Motorik halus memerlukan koordinasi yang akurat, kesabaran, serta konsentrasi. Semakin berkembangnya motorik halus seorang anak, semakin kreatif pula mereka dalam kegiatan seperti memotong kertas dengan hasil potongan yang rapi atau berpola zig-zag, menggabungkan dua lembar kertas dengan klip, menjahit pola, atau menganyam kertas-kertas. Anak dapat mencapai tingkat kematangan ini pada waktu yang berbeda (Wandi & Mayar, 2019).

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini, sering kali terjadi kesulitan di mana anak-anak masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan jari-jari mereka untuk kegiatan seperti memotong, menggambar, melipat, atau mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil, dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan anak dalam memegang gunting dengan benar, ketidakmampuan untuk menempel sesuai pola, serta metode dan strategi pembelajaran yang kurang efektif (Wandi & Mayar, 2019).

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip Perkembangan Motorik menurut Harlock adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot
Perkembangan motorik anak mengikuti perkembangan sistem saraf mereka, sehingga anak tidak mampu mengendalikan gerakan sebelum otot dan saraf mereka mengalami perkembangan yang cukup.
- b) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
Memberikan pelatihan keterampilan kepada anak tidak akan memiliki dampak jangka panjang hingga sistem saraf dan otot mereka mengalami perkembangan yang memadai, dan manfaatnya hanya bersifat sementara.
- c) Perkembangan motorik mengikuti pola
Perkembangan motorik mengikuti arah perkembangan yaitu perubahan keterampilan umum ke khusus yaitu motorik halus dan kasar (Khadijah et al., 2022).

3. Strategi Pengembangan Motorik anak usia dini

Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak diantaranya adalah :

- a) Metode demonstrasi
Metode ini melibatkan tampilan langsung di hadapan siswa atau anak untuk mengajar mereka cara melakukan suatu tindakan atau keterampilan. Sebagai contoh, seorang guru dapat menggunakan

metode demonstrasi untuk menjelaskan proses berwudhu dengan cara menunjukkan langsung tindakan tersebut. Dengan pendekatan demonstrasi ini, anak-anak akan lebih mudah memahami dan meniru gerakan yang ditunjukkan oleh guru, berbeda dengan menggunakan buku atau poster sebagai alat bantu belajar.

b) Metode bermain

Perkembangan motorik dapat dicapai dengan cara bermain bahkan dalam permendikbud juga disebutkan pengembangan motorik out dilakukan dengan aktivitas bermain (Khadijah et al., 2022).

4. Fungsi perkembangan motorik halus

Fungsi perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dikenal otot kecil, bertugas untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik pada berbagai bagian tubuh, seperti menulis, melipat, merakit, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memotong (Isnawati & Harahap, 2022).

Ningsih. A menjelaskan fungsi dari keterampilan motorik halus sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan kelenturan otot jari tangan;
- (b) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan aspek rohani;
- (c) Memperbaiki perkembangan emosi anak;
- (d) Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan
- (e) Menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri. Demikian pula, kegiatan pencetakan dapat memajukan otot-otot kecil seperti fleksibilitas jari

tangan anak, yang sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan jari tangan mereka. Kemampuan motorik halus anak bisa ditingkatkan melalui aktivitas yang meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Pengembangan motorik halus anak memiliki beberapa peran, seperti sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan gerakan kedua tangan, seperti menggambar, meniru, dan melakukan perawatan diri sendiri. Selain itu, juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta membantu dalam mengendalikan emosi (Isnawati & Harahap, 2022).

5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Menurut (Kemenkes RI, 2022) Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun factor-faktor tersebut antara lain :

a) Factor dalam (Internal)

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa amerika, memiliki factor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Kecenderungan keluarga memiliki postur tubuh tinggi,pendek,gemuk atau kurus.

3) Umur

Masa prenatal kecepatan pertumbuhan pada tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi perkembangan perempuan lebih cepat tetapi setelah masa pubertas anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetic

Genetic adalah bawaan anak yang akan menjadi ciri khasnya dan beberapa kelainan genetic berpengaruh pada tumbuh kembang kecil.

b) Factor luar (eksternal)

1) Factor prenatal

(a) Gizi

Nutrisi ibu hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin terutama pada trimester akhir kehamilan.

(b) Mekanis

Posisi fetul yang abnormal menyebabkan kelainan kogenital seperti club foot.

(c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin, thalidomide dapat menyebabkan kelainan kogenital.

(d) Endokrin

Diabetes mellitus dapat menyebabkan macrosomia, kardiomegali, dan hyperplasia adrenal.

(e) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida dan kelainan jantung.

(f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (toksoplasma, rubella, sitomegalovirus herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak bisu tuli dan kelainan jantung kongenital.

(g) Kelainan imunologi

Eritroblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga Ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, plasenta masuk dalam peredaran darah janin hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubineae dan kernikterus dapat merusak jaringan otak.

(h) Anoksia embrio

Anoksia embrio disebabkan gangguan fungsi plasenta dan dapat terganggu pertumbuhan.

(i) Psikologi ibu

Kelainan yang tidak diinginkan dan kekerasan mental pada ibu hamil.

2) Factor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala asfiksi dapat menyebabkan jaringan otak.

3) Factor pasca persalinan

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang yang ade kuat.

b) Penyakit kronis/kelainan kongenital,tuberculosis,anemia dan kelainan jantung bawaan

c) Lingkungan fisis dan kimia

Melieu tempat penyediaan kebutuhan dasar anak yang disebut lingkungan sering. Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangi sinar matahari, paparan sinar radioaktif, dan zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak

d) Psikologi

Hubungan anak dengan orang sekitar mempengaruhi faktor psikologis

e) Endokrin

Gangguan hormon contoh Penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f) Sosio ekonomi

Kemiskinan berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan akan menghambat pertumbuhan kembang anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Lingkungan pengasuh akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan dalam keluarga contohnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama menghambat pertumbuhan.

6. Aspek – aspek perkembangan yang dipantau

Menurut (Kemenkes RI, 2022) Aspek – Aspek perkembangan yang dipantau :

- a) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya

- b) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
 - c) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
 - d) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya
7. Penilaian status perkembangan anak (KPSP)

a) Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah sebuah daftar pertanyaan singkat yang digunakan untuk melakukan skrining perkembangan anak usia 36 hingga 60 bulan. Alat ini tidak hanya ditujukan untuk tenaga kesehatan di Puskesmas, seperti dokter, bidan, perawat, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan lainnya yang peduli terhadap anak, tetapi juga untuk mitra strategis lainnya, seperti pengasuh atau guru Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan penggunaan KPSP adalah untuk menilai apakah perkembangan anak berjalan normal atau terdapat penyimpangan. Jadwal pemeriksaan KPSP

dilakukan secara rutin pada usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 36, 54, 60, 66, dan 60 bulan (Helwig et al., 2021).

b) Interpretasi Hasil KPSP

Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya. Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.

Jumlah jawaban „Ya“ = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S). Jumlah jawaban „Ya“ = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban „Ya“ = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

Untuk jawaban „Tidak“ perlu dirinci jumlah jawaban „Tidak“ menurut keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Helwig et al., 2021).

c) Intervensi

1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S) lakukan tindakan berikut:

(a) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.

(b) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

- (c) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - (d) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di Posyandu secara teratur sebulan sekali, jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36 sampai 60 bulan) anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),kelompok bermain dan taman kanak-kanak.
 - (e) Lakukan pemeriksaan /skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 60 bulan (Helwig et al., 2021).
- 2) Bila perkembangan anak meragukan (M) lakukan tindakan berikut:
- a) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - b) Ajarkan Ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan atau mengejar ketertinggalannya.
 - c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.

- d) Lakukan penilaian ulang KPSP dua minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak, jika hasil KPSP ulang jawaban „Ya“ tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P) (Helwig et al., 2021).
- 3) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P) lakukan tindakan berikut: merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa, sosialisasi dan kemandirian (Helwig et al., 2021).

A.2 Konsep Anak Prasekolah

Anak Prasekolah adalah berusia 3-5 tahun periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Permainan ialah cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungan dengan orang lain (Budiyanti et al., 2022).

Masa prasekolah adalah waktu yang ideal bagi anak-anak untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, mengalami perkembangan bahasa, berinteraksi dengan lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara sikap keras kepala dan keceriaan, serta antara keberanian dalam eksplorasi dan ketergantungan. Pada usia prasekolah, anak-anak tahu bahwa mereka mampu melakukan lebih banyak hal, tetapi mereka juga sadar akan hambatan yang ada, baik dari diri mereka sendiri maupun dari orang dewasa serta keterbatasan kemampuan mereka sendiri (Budiyanti et al., 2022).

Usia tiga hingga lima tahun sering disebut sebagai The Wonder Years di mana anak-anak penuh dengan rasa ingin tahu, bergerak dari kegembiraan ke rengekan, dari amukan ke pelukan. Anak prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka gemar belajar dan terus mencari cara menjadi teman, berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, serta mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Dengan sedikit bantuan dari Anda, periode ini akan membentuk dasar yang kokoh dan tak terbatas untuk perkembangan anak Anda sepanjang masa kecilnya (Budiyanti et al., 2022).

A.3 Pembelajaran teknik mozaik pada anak usia sekolah

1. Pengertian teknik mozaik

Mozaik merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun helaian potongan-potongan kertas, memberi lem, kemudian ditempel pada sebuah pola gambar. Anak – anak akan tertarik dan tidak lekas bosan ketika melihat gambar yang sudah dilakukan penempelan (Halilah & Suzanti, 2023).

Kegiatan seni mozaik akan membantu mengembangkan motorik halus dengan cara melibatkan anak. Hal ini karena anak yang telah siap secara motorik akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan anak yang belum siap untuk mempelajari keterampilan serupa. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan mozaik, kita dapat merangsang perkembangan kreativitas mereka sejak usia dini. Ini akan membantu setiap anak mengekspresikan perasaannya melalui karya seni,

sambil juga meningkatkan rasa ingin tahu mereka saat mereka melihat karya teman-temannya (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Anak-anak prasekolah menunjukkan tanda-tanda kecerdasan naturalis ketika mereka tertarik dan terpesona oleh objek atau pemandangan alam. Mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan seperti fokus, rasa ingin tahu, pemahaman tentang alam, kemampuan merawat hewan, serta keterampilan berkomunikasi berdasarkan pengamatan dan pengalaman. Di taman kanak-kanak, anak-anak usia 4-6 tahun mengeksplorasi minat mereka pada alam melalui kegiatan seperti observasi, berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan, mengamati gambar tumbuhan dan hewan, mengumpulkan bagian-bagian dari organisme tersebut, mengambil foto kegiatan, dan menyelidiki topik yang menarik minat mereka (Hartati, 2022)

2. **Jenis Mozaik**

Mozaik memiliki jenis menurut fungsi,matra,dan corak antara lain sebagai berikut. :

a) Menurut Fungsi

Fungsi mozaik, memiliki jenis-jenisnya yaitu seperti sebagai seni murni dan seni terapan. Murni memunculkan keindahan sedangkan terapan kegunaan.

b) Menurut Matra

Jenis mozaik menurut matra dibagi dua yaitu dua dimensi (dwimatra) memiliki panjang dimensi dan lebar hanya dapat dilihat satu arah

sedangkan tiga dimensi (trimatra) memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, atau volume dan menempati.

c) Menurut Corak

Menurut coraknya, mozaik dibagi dua jenis yaitu representatif dan nonrepresentatif. Corak representatif menampilkan realitas bentuk objek. Sedangkan nonrepresentatif bersifat abstrak (Andika & Probosiwi, n.d.).

3. Unsur dasar dan prinsip mozaik

Unsur sebuah karya mozaik melibatkan titik dan bintik, garis, bidang dengan warna dan tekstur, kontras gelap-terang, serta bentuk. Unsur-unsur rupa ini diatur sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan dalam wujud karya seni rupa. Penting untuk mencermati penerapan prinsip rancangan dalam menyusun komposisi karya mozaik, karena keindahan dan keunikan struktur serta keseluruhan maknanya sangat bergantung pada kemampuan dalam mengatur unsur-unsur seni rupa sesuai dengan prinsip-prinsip rancangan. Prinsip-prinsip rancangan yang dapat diterapkan dalam seni mozaik mencakup irama, keseimbangan, kesatuan, dan pusat perhatian (Andika & Probosiwi, n.d.).

4. Material dan peralatan teknik mozaik

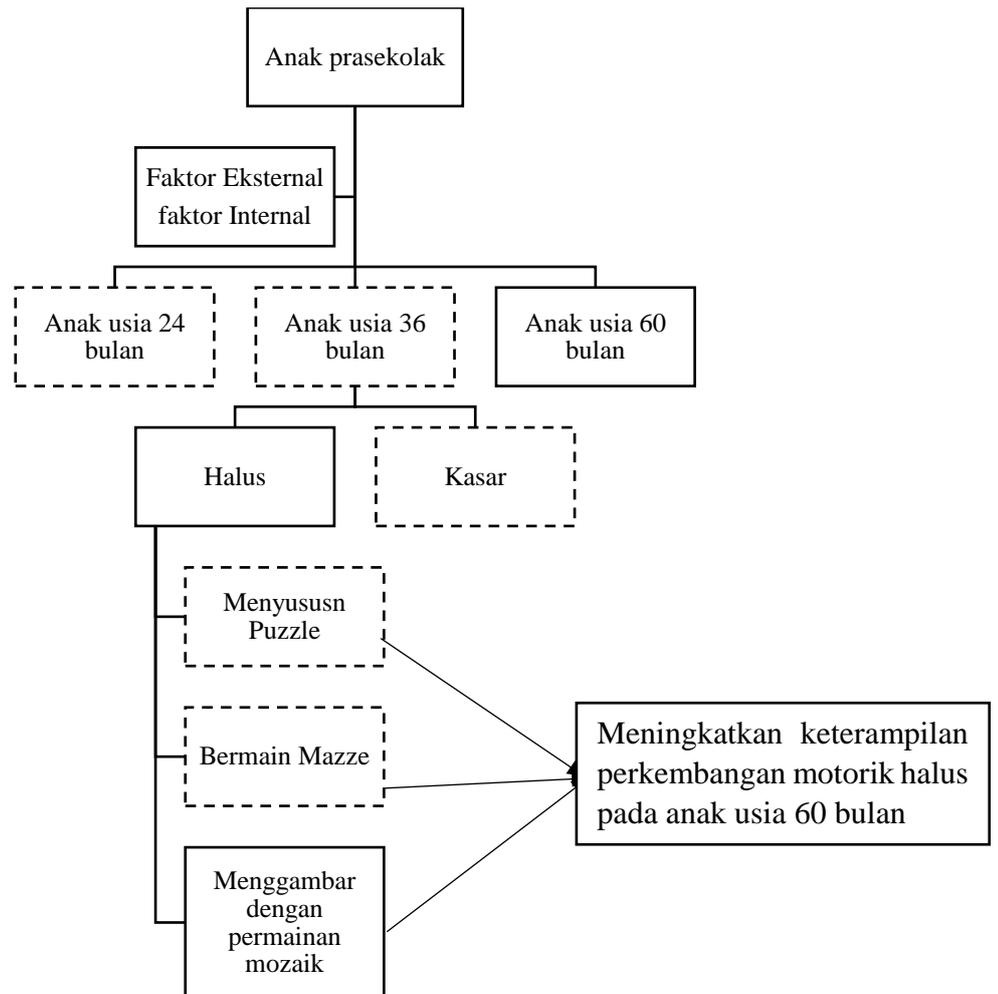
Jenis peralatan yang dibutuhkan untuk membuat mozaik harus sesuai dengan bahan yang digunakan, karena setiap bahan memiliki fungsi bahan masing-masing. Secara umum peralatan yang digunakan adalah :

- a) Alat Potong : pisau, gunting, cutter, tang, gergaji dan lain - lain.

- b) Bahan perekat : lem fox, lem kayu, lem batang dan perekat lainnya yang disesuaikan bahan yang digunakan (Andika & Probosiwi, n.d.).

B. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Keterangan : = Diteliti = Tidak diteliti

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan antara berbagai variabel, Peneliti merumuskan kalimat ini setelah memeriksa berbagai teori yang ada. Selanjutnya, ia menyusun teori sendiri sebagai dasar untuk penelitiannya. Kerangka konsep penelitian juga dapat diartikan sebagai struktur hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati dalam penelitian mendatang (Anggreni, 2022).

Gambar 2.2 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Terdapat Pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 60 bulan di Paud Yaa Bunayya Kabupaten Batu Bara.